

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DENGAN
PASCA OPERASI APPENDICTOMY DALAM PEMENUHAN
KEBUTAHAN RASA AMAN & NYAMAN: NYERI**

Risna Purwanti¹, Ratih Dwilestari P.U, S.Kep, Ns, M.Kep²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma
Husada Surakarta

Risnapurwanti03@gmail.com

² Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Penyakit apendicitis adalah saluran usus yang terjadi peradangan dan menonjol dari bagian usus besar atau sekum yang timbul ketika usus tersumbat benda keras di dalam tinja atau bengkaknya cabang kelenjar getah bening pada usus yang dapat terjadi karena berbagai macam infeksi. Salah satu penanganan pada pasien apendicitis adalah dengan dilakukan operasi. Pasien anak dengan pasca operasi biasanya mengalami gangguan aman nyaman nyeri. Pasien yang mengalami nyeri dapat diberikan tehnik pijat kaki aromaterapi. Tujuan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak usia sekolah dengan pasca operasi appendictomy dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman & nyaman: nyeri. Jenis Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus yaitu satu pasien anak usia sekolah dengan pasca operasi appendictomy yang diberikan tehnik pijat kaki aromaterapi 2x sehari selama 3 hari dengan waktu 15-20 menit. Setelah diberikan tehnik pijat kaki aromaterapi selama 3 hari pasien mengalami penurunan skala nyeri yang sebelum dilakukan tindakan skala 6 dan setelah diberikan tindakan skala nyeri menjadi 3.

Kata kunci: nyeri, pijat kaki aromaterapi, anak post operasi appendictomy

**NURSING IN SCHOOL AGE CHILDREN WITH POST APPENDICTOMY
OPERATION IN THE FULFILLMENT OF THE NEED FOR SAFETY &
COMFORT: PAIN**

Risna Purwanti¹, Ratih Dwilestari P.U, S.Kep, Ns, M.Kep²

¹Students of Nursing Program Diploma Three in University of Kusuma
Husada Surakarta

Risnapurwanti03@gmail.com

²Lecturer of Nursing Study Program in University of Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRACT

Appendicitis is an inflammation of the intestinal tract that protrudes from the large intestine or cecum that occurs when the intestine is blocked by hard objects in the stool or swollen lymph node branches in the intestine that can occur due to various infections. One of the treatments for appendicitis patients is surgery. Pediatric patients with postoperative pain usually experience disturbance of safety, comfort : pain. Patients who experience pain can be given aromatherapy foot massage techniques. The purpose of the preparation of this scientific paper is to find out the description of nursing for school-age children with postoperative appendectomies in fulfilling the need for security & comfort: pain. This type of Scientific Writing is descriptive using a case study approach. The subject of the case study was one school-aged child patient with postoperative appendectomies who was given aromatherapy foot massage technique 2x a day for 3 days for 15-20 minutes. After being given the aromatherapy foot massage technique for 3 days the patient experienced a decrease in the pain scale which before the action was scaled 6 and after being given, the pain scale action became 3.

Key words: pain, aromatherapy foot massage, postoperative child appendectomy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit usus buntu atau apendicitis adalah saluran usus yang terjadinya pembusukan dan menonjol dari bagian awal usus besar atau sekum. Penyakit usus buntu timbul ketika usus buntu tersumbat benda keras di dalam tinja atau bengkaknya cabang kelenjar getah bening pada usus yang dapat terjadi oleh karena berbagai macam infeksi (Masriadi, 2016). Menurut Astuti (2020) nyeri merupakan keluhan yang paling sering terjadi pada pasien pasca operasi, dimana nyeri yang tidak diatasi akan menghambat proses penyembuhan, keterbatasan lingkup gerak sendi sehingga mempersulit pasien memenuhi aktivitas sehari-hari. Menurut Ahmed dkk (2020) nyeri adalah salah satu masalah paling umum dan keluhan yang dialami anak yang menjalani operasi. Prevalensi apendisitis jarang terjadi pada anak usia balita insidennya hanya 1%, apendisitis mengalami peningkatan pada masa pubertas dan mencapai puncaknya pada saat remaja awal. Apendisitis sama banyaknya antara wanita dan laki-

laki pada masa prapuber, sedangkan pada masa remaja rasio laki-laki : perempuan menjadi 3 : 2 dan pada usia 25 tahun keatas rasio menjadi 1 : 1. Insiden apendisitis pada laki-laki tertinggi umur 10-14 tahun (27,6 % per 10.000 penduduk), sementara pada wanita insiden tertinggi pada umur 15-19 tahun (20,5% per 10.000 penduduk). Apendisitis menyerang 7-9% dari keseluruhan antara laki-laki dan perempuan (Masriadi, 2016).

Salah satu penanganan pada pasien apendicitis adalah dengan dilakukan operasi. Pasien anak dengan pasca operasi biasanya mengalami gangguan aman nyaman nyeri.

Pasien anak dengan pasca operasi biasanya mengalami gangguan aman nyaman nyeri. Pasien yang mengalami nyeri dapat diberikan tehnik pijat kaki aromaterapi. Tehnik pijat kaki aromatherapi digunakan dengan *effleurage*, *petrissage*, gesekan, pijat sendi dan gerakan mengetuk dengan tekanan ringan hingga sedang menggunakan minyak aromatherapi sebagai yang terbaik dalam

membantu meringankan nyeri pasca operasi dengan pijat kaki aromaterapi (Ahmed dkk, 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah pasca operasi appendectomy pada anak dan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Pasca Operasi Appendectomy Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman”.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus yaitu satu pasien anak usia sekolah dengan pasca operasi appendectomy yang diberikan tehnik pijat kaki aromaterapi 2x sehari selama 3 hari dengan waktu 15-20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian merupakan tahap pertama dalam proses keperawatan, kemampuan mengidentifikasi data yang normal dan data yang menyimpang yang terjadi pada tahap

ini akan menentukan diagnosis keperawatan (Rohmah & Walid, 2019). Hasil pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri, P: nyeri post operasi, Q: cun-cun, R: abdomen, S: skala 6, T: hilang timbul dan data objektif pasien tampak meringis menahan rasa sakit, pasien bersikap protektif, pasien gelisah, nadi meningkat 125x/menit. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nyeri adalah salah satu masalah paling umum dan keluhan yang dialami anak yang menjalani operasi (Ahmed dkk, 2020). Lebih dari 80% dari anak-anak yang menjalani prosedur pembedahan mengalami nyeri pasca operasi akut. Bahwa banyak anak menderita sakit setelah operasi, pada hari pertama pasca operasi 30-43% pasien nyeri sedang atau berat (Ahmed dkk, 2020).

Diagnosis keperawatan merupakan bagian vital dalam menentukan asuhan keperawatan yang sesuai untuk membantu klien mencapai kesehatan yang optimal (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017). Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan penulis melakukan

analisa data dan merumuskan diagnosa keperawatan. Data subjektif pasien mengeluhkan nyeri karena post operasi, nyeri cenut-cenut di abdomen dengan skala 6 dan nyeri terasa hilang timbul. Data objektif pasien tampak gelisah, meringis menahan rasa nyeri, bersikap protektif dan frekuensi nadi meningkat. Berdasarkan data diatas sesuai dengan SDKI 2017 penulis merumuskan masalah keperawatan yang utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, dengan data yang didapat pasien mengeluh nyeri, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, pasien bersikap protektif dan frekuensi nadi meningkat.

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah pijat kaki. Pijat kaki merupakan mekanisme modulasi nyeri yang dipublikasikan untuk menghambat rasa sakit nyeri dan untuk memblokir implus nyeri sehingga diharapkan nyeri dapat berkurang (Prasetyo dkk, 2020). Aromaterapi tanaman essensial yang dipadukan dengan pijat yang dapat memberikan kenyamanan sehingga mampu memberikan rangsangan

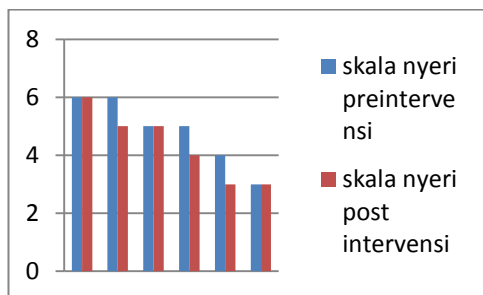
nyaman yang dapat mengurangi rasa nyeri (Silalahi & Astarini, 2018).

Tehnik pijat kaki aromaterapi diterapkan 1-2 tetes minyak essensial ke titik refleks dibagian telapak kaki bawah jari jempol pasien dengan keempat jari tangan kita menyentuh seluruh kulit titik refleks. Pemijatan dilakukan dari bawah ke atas dimulai dari jari-jari kaki, telapak kaki, tumit kaki, pergelangan kaki sampai bagian betis. Ketika melakukan pemijatan menggunakan tekanan sedang, pemijatan di jari-jari kaki sampai berguling keujung jari dan keatas kuku jari, dilepaskan dan selanjutnya bergerak maju atau ke atas di bagian telapak kaki, tumit kaki, pergelangan kaki sampai bagian betis (Ahmed dkk, 2020).

Implementasi keperawatan dilakukan dari perencanaan yang disusun sebelumnya, implementasi yang dilakukan pada diagnosa untuk pasien dengan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yaitu dengan pemberian tehnik pijat kaki aromaterapi lavender, monitor skala nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat kaki. implementasi

yang diberikan selama 3hari dengan tindakan 2x sehari pada waktu pagi dan sore selama 15-20 menit. Pada hari pertama mengalami penurunan skala nyeri bermula sebelum diberikan tindakan 6 menjadi 5. Pada hari kedua mengalami penurunan skala nyeri bermula sebelum diberikan tindakan 5 menjadi 4. Pada hari ketiga mengalami penurunan skala nyeri bermula sebelum diberikan tindakan 4 menjadi 3.

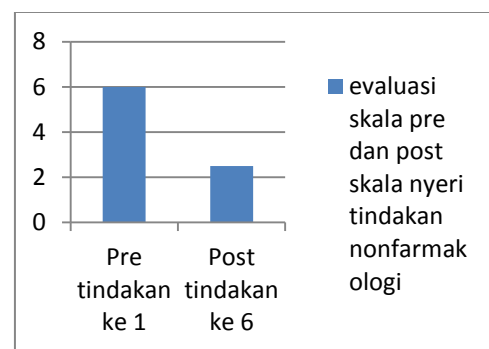
Diagram 1.1 Implementasi keperawatan



Evaluasi keperawatan adalah proses akhir dari hasil mengkaji respon pasien setelah dilakukan beberapa intervensi keperawatan kemudian mengkaji ulang ashan keperawatan yang telah diberikan sebelumnya (Damanik, 2020). Evaluasi yang ditetapkan dalam asuhan keperawatan ini dilakuakn untuk menentukan masalah teratasi atau belum teratasi dengan metode

SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis dan *Planning*). Untuk evaluasi pada hari terakhir diberikan intervensi atau pada hari ke tiga tanggal 21 februari 2021 di dapatkan hasil subjektif: pasien mengeluh nyeri pada post operasi terasa cenut-cenut dibagian abdomen dengan skala 3 nyeri hilang timbul. Objektif: pasien tampak meringis, gelisah, bersikap protektif dan frekuensi nadi 110x/menit. Analisis: masalah belum teratasi. *Planning*: lanjutkan intervensi pijat kaki aromaterapi secara mandiri oleh keluarga.

Diagram 1.2 Evaluasi keperawatan



KESIMPULAN

Pengkajian pada pasien dengan post operasi appendectomy pada anak, hasil yang didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri, P: nyeri post operasi, Q: cenut-cenut, R: abdomen, S: skala 6, T:

hilang timbul dan data objektif pasien tampak meringis menahan rasa sakit, pasien bersikap protektif, pasien gelisah, nadi meningkat 125x/menit.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Rencana asuhan keperawatan atau intervensi yang dilakukan pada pasien pasca operasi appendectomy adalah tindakan non farmakologis dengan terapi komplementer tehnik pijat kaki aromaterapi.

Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah utama yaitu nyeri dengan melakukan tehnik pijat kaki aromaterapi selama 3hari yang dilakukan pagi dan sore selama 15-20 menit.

Evaluasi yang didapatkan pada akhir tindakan yaitu tindakan ke 6 pada sore hari tanggal 21 Februari 2021 dengan hasil evaluasi skala nyeri yang sebelum diberikan tindakan dengan skala 6 menurun menjadi skala 3. Dengan kesimpulan tehnik pijat kaki aromaterapi ini

efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak usia sekolah dengan pasca operasi appendectomy.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Sabah Abd Elaziz & dkk. (2020). Effect of Aromatherapy Massage on Postoperative Pain Among School Age Children. *Assiut Scientific Nursing Journal*, No.1, Vol.8.
- Astuti, Lenny Lela Aini. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Sciene Kesehatan*, No.12, Vol.1.
- Damanik, Rani Kawati. (2020). Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Keperawatan. Malang: Ahlimedia Press.
- Masriadi. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Prasetyo, Agus & dkk. (2020). Pengaruh Foot Massage dan Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Tekanan Darah dan

Nyeri Post Operasi Mayor
Elektif. Jurnal Kesehatan Al-
Irsyad, No.1, Vol,12.

Rohmah, Nikmatur & Saiful Walid.
(2019). Proses Keperawatan
Berbasis KKNI. Malang: PT.
Literindo Berkah Karya.

Silalahi, Firman Samuel Agustino &
Kili Astarani. (2018). Pijat
Aromaterapi Efektif
Menurunkan Insomnia Lansia.
Jurnal Stikes RSBK, No.2,
Vol.11, 2085-0921.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017).
Standar Diagnosa Keperawatan
Indonesia Edisi 1. Jakarta: DPP
PPNI.